



Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Anggota melalui Pengembangan UMKM Sambel Kreteg

Assyifa Khalmayra¹, Syadeli Hanafi², Herlina Siregar³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210025@untirta.ac.id

Received: 28 Mei 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 29 Desember 2025

ABSTRACT

The Women Farmers Group (WFG) is an important platform in the effort to empower women, particularly in the agricultural and food processing sectors. One example of the role of the Women Farmers Group in local economic development is their involvement in local food processing as part of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME). In the context of the Women Farmers Group, group dynamics are reflected in how members collaborate, distribute tasks and responsibilities, and effectively manage small business. Strong interpersonal relationships and a well-structured group are factors that contribute to the success of the business and the achievement of common goals. The dynamics within the Women Farmers Group encompass various aspects, such as cooperation among members, task distribution, and decision-making. This research is based on the group dynamics occurring in the Women Farmers Group in Suralaya Village in managing MSME to improve the socio-economic conditions in processing local specialty food products, specifically Sambel Kreteg. It is hoped that the empowerment efforts undertaken can enhance the social and economic conditions of the members of the Women Farmers Group.

Keywords: Women Farmers Group, group dynamics, social and economic conditions, MSME

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu wadah penting dalam upaya pemberdayaan perempuan, khususnya di sektor pertanian dan pengolahan pangan. Salah satu contoh peran Kelompok Wanita Tani dalam pengembangan ekonomi lokal adalah keterlibatan mereka dalam pengolahan pangan lokal sebagai bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam konteks Kelompok Wanita Tani, dinamika kelompok tercermin dalam bagaimana anggota saling bekerja sama, membagi tugas, serta mengelola UMKM dengan efektif. Hubungan interpersonal yang kuat serta struktur kelompok yang baik menjadi faktor yang berkontribusi pada keberhasilan usaha dan mencapai tujuan bersama. Dinamika pada kelompok Wanita tani mencakup berbagai aspek, seperti kerjasama antar anggota, distribusi tugas dan tanggung jawab, serta pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis pada Dinamika kelompok yang terjadi di Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Suralaya dalam mengelola UMKM untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi dalam mengelola produk khas pangan lokal berupa Sambel Kreteg. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan, dapat mengembangkan keadaan sosial dan ekonomi para anggota Kelompok Wanita Tani.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, dinamika kelompok, kondisi sosial dan ekonomi, UMKM.

©2025 by Assyifa Khalmayra, Syadeli Hanafi, Herlina Siregar
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan pembangunan di sektor pertanian, dengan salah satu elemen kunci yang perlu mendapat perhatian adalah kelompok wanita tani. Wanita memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga melalui proses produksi di berbagai komoditas pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi dan pendapatan keluarga, potensi kelompok wanita tani perlu diberdayakan secara optimal. Mengingat kontribusi besar yang dapat diberikan oleh wanita dalam kegiatan pertanian, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti sambel kreteg di Kelurahan Suralaya menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggota kelompok wanita tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika kelompok wanita tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan UMKM sambel kreteg, serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

Pada peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemberdayaan Perempuan menjadi dasar hukum penting dalam mendukung peningkatan peran serta perempuan dalam pembangunan, termasuk di sektor pertanian. Peraturan ini menekankan pentingnya memberikan akses yang sama bagi perempuan terhadap sumber daya, pelatihan, dan peluang usaha. Selain itu, peraturan ini mendorong keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas, serta memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya pemberdayaan. Dengan adanya peraturan ini, kelompok wanita tani diharapkan dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan, akses pasar, dan kesejahteraan sosial ekonomi.

Di Kelurahan Suralaya, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, terdapat sebuah UMKM yang dikelola oleh KWT, yaitu UMKM Sambel Kreteg. Usaha ini bergerak di bidang pengolahan sambal khas lokal yang berbahan baku dari hasil pertanian setempat. Keberadaan UMKM Sambel Kreteg tidak hanya menjadi

sumber pendapatan bagi anggota KWT, tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan pangan lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Selain itu, usaha ini turut serta mendukung peningkatan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, sekaligus menjaga keberlanjutan hasil pertanian lokal agar dapat diolah dan dinikmati oleh masyarakat luas. Sambel ini menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat yang mayoritas menggantungkan hidup pada sektor agraris. Salah satu hasil utama dari pertanian di Kelurahan Suralaya adalah cabai, yang menjadi bahan utama dalam pembuatan Sambel Kreteg. Namun, seiring berjalannya waktu, resep sambel ini perlahan mulai terlupakan. Perubahan ini disebabkan oleh adanya transisi sosial dan ekonomi di masyarakat, di mana Kelurahan Suralaya mengalami pergeseran dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.

Dalam penelitian ini, dinamika kelompok wanita tani (KWT) mencakup berbagai aspek penting, seperti kerjasama antar anggota, distribusi tugas dan tanggung jawab, serta pengambilan keputusan. Dalam konteks pengolahan pangan lokal, dinamika ini memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, kualitas produk, dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai dinamika KWT dalam pengolahan pangan lokal menjadi sangat penting, terutama dalam upaya pengembangan UMKM seperti sambel kreteg di Kelurahan Suralaya. Dinamika kelompok berperan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan KWT, karena dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi antar anggota dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi. Selain itu, dinamika kelompok juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan distribusi tugas yang lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dinamika kelompok wanita tani dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggota melalui pengembangan UMKM sambel kreteg, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan kesejahteraan komunitas.

Penelitian ini mengkaji dinamika kelompok wanita tani (KWT) dalam upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggotanya melalui pengembangan

UMKM sambel kreteg di Kelurahan Suralaya. Studi ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi dinamika kelompok serta peranannya dalam pengembangan UMKM berbasis pangan lokal, khususnya sambel kreteg. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi KWT dan pihak terkait dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas kelompok untuk mencapai peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggota

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dinamika yang terjadi di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Suralaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap fenomena tertentu. Menurut Creswell (2014: 234), pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menangkap realitas sosial melalui pengalaman langsung para subjek penelitian, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan dinamika yang melatarbelakangi suatu fenomena.

Dalam konteks KWT di Kelurahan Suralaya, metode deskriptif ini digunakan untuk menguraikan secara mendalam tentang bagaimana dinamika kelompok yang terjadi berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi para anggota kelompok melalui pengembangan UMKM Sambel Kreteg. Dinamika ini mencakup interaksi sosial, peran kepemimpinan, pembagian tugas, serta kolaborasi antar anggota kelompok. Dengan menganalisis dinamika kelompok ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan dan pengembangan UMKM berbasis komunitas di sektor pangan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan data dari hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan terhadap responden yang membahas Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kondisi

Sosial Ekonomi Anggota Melalui Pengembangan UMKM Sambel Kreteg di Kelurahan Suralaya. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari ketua Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya dan 4 (empat) orang anggota Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Keterangan Anggota KWT Kelurahan Suralaya

No	Nama	Keterangan	Umur
1.	Yuliana Agustina	Ketua Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya	36 Tahun
2.	Masruroh	Bendahara Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya	44 Tahun
3.	Rini	Sekretaris Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya	37 Tahun
4.	Jetimah	Anggota Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya	66 Tahun
5.	Suneti	Anggota Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya	34 Tahun

Pembahasan

Pada pembahasan ini akan menguraikan dua isu utama yang diidentifikasi berdasarkan rumusan masalah, serta indikator dan pedoman yang digunakan dalam wawancara penelitian. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari kedua permasalahan tersebut.

1. Dinamika Kelompok Wanita Tani dalam Menjalankan Pengolahan Pangan Lokal

Dalam hal ini, proses pengolahan pangan khas lokal pada UMKM Sambel Kreteg dikolaborasikan dengan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok Wanita tani tersebut. Menurut Danim (dalam Ramadhan 2020:11) mengartikan dinamika kelompok sebagai kondisi dinamis yang diciptakan oleh dua individu atau lebih yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kondisi dinamis ini muncul sebagai hasil dari pola interaksi yang beragam, aktivitas rutin yang dilakukan secara bersama-sama, serta komunikasi yang berlangsung baik secara fisik maupun psikologis. terdapat beberapa indikator dalam dinamika kelompok Wanita tani yakni adanya interaksi antara seorang pimpinan dengan anggota, adanya interaksi antara sesama anggota, pentingnya kesadaran yang dimiliki individu yang ada di dalam kelompok, memiliki tujuan yang jelas, adanya peraturan dan norma-norma untuk diberlakukan di dalam kelompok, dan memiliki manajemen waktu yang baik.

a. Interaksi Antara Seorang Pimpinan dengan Anggota

Dalam hal ini, analisis terhadap interaksi antara pimpinan dan anggota di KWT Kelurahan Suralaya, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Pertama, perbedaan usia dan latar belakang anggota dapat menjadi tantangan dalam komunikasi dan interaksi. Meskipun pimpinan berusaha untuk menyesuaikan gaya komunikasi, perbedaan ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, penting bagi KWT Kelurahan Suralaya untuk tetap waspada terhadap potensi masalah ini dan mengelola interaksi dengan baik, agar dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota dalam kelompok.

b. Interaksi Antara Sesama Anggota

Dalam proses terjadinya interaksi antar sesama anggota KWT Kelurahan Suralaya menunjukkan dinamika yang positif, namun tetap dihadapkan pada tantangan seperti perbedaan pendapat yang dapat memicu konflik, keterbatasan waktu yang menghambat kehadiran anggota, serta potensi keterlibatan yang tidak merata. Meskipun anggota saling menghargai dan memahami kesibukan masing-masing, penting untuk terus memperkuat komunikasi dan kolaborasi agar setiap anggota merasa terlibat dan berkontribusi secara maksimal dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan produksi Sambel Kreteg dapat terjaga dan ditingkatkan.

c. Pentingnya Kesadaran yang Dimiliki Individu di Dalam Kelompok

Dalam hal ini, kesadaran individu dalam kelompok KWT Kelurahan Suralaya sangat penting untuk menciptakan dinamika yang harmonis dan keberhasilan kelompok. Namun, tantangan seperti tanggung jawab yang tidak merata, kesibukan anggota, dan perbedaan persepsi tentang kesadaran dapat mempengaruhi interaksi dan kolaborasi di dalam kelompok. Meskipun anggota saling memaklumi kondisi satu sama lain, penting untuk terus memperkuat komunikasi dan pengelolaan konflik agar setiap anggota merasa terlibat dan berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, kesadaran yang dimiliki individu dapat berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

d. Memiliki Tujuan yang Jelas

Dalam hal ini, memiliki tujuan yang jelas dalam KWT Kelurahan Suralaya merupakan aspek penting yang mendasari keberhasilan kelompok. Namun, tantangan seperti variasi tujuan individu, keterbatasan pemahaman tentang tujuan kelompok, fokus yang terlalu sempit pada tujuan pribadi, dan kemungkinan perubahan tujuan dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Meskipun anggota memiliki tujuan yang beragam, penting untuk memastikan bahwa semua anggota memahami dan berkomitmen terhadap tujuan kelompok secara keseluruhan. Dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi, KWT Kelurahan Suralaya dapat mencapai tujuan bersama dan meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan anggotanya.

e. Adanya Peraturan dan Norma-norma yang di Berlakukan di Dalam Kelompok

Dalam hal ini, adanya peraturan dan norma-norma dalam KWT Kelurahan Suralaya sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kelancaran aktivitas kelompok. Namun, tantangan seperti fleksibilitas yang berlebihan, pemahaman yang berbeda tentang peraturan, keterbatasan penegakan aturan, dan kurangnya mekanisme untuk mengatasi konflik dapat mempengaruhi efektivitas norma yang diterapkan. Meskipun peraturan yang bersifat fleksibel memberikan ruang bagi anggota untuk menyesuaikan dengan kesibukan masing-masing, penting untuk memastikan bahwa semua anggota memahami dan merasa terikat pada norma yang telah disepakati. Dengan memperkuat komunikasi dan penegakan aturan, KWT Kelurahan Suralaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anggota dapat berkontribusi secara maksimal tanpa merasa tertekan.

f. Memiliki Manajemen Waktu yang Baik.

Dalam hal ini, memiliki manajemen waktu yang baik di dalam kelompok, merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan berbagai kegiatan, terutama dalam produksi sambel kreteg. Namun, tantangan seperti ketidakpastian dalam penjadwalan, fleksibilitas yang terbatas, prioritas yang berbeda di antara anggota, dan keterbatasan dalam pengelolaan waktu dapat mempengaruhi efektivitas manajemen waktu yang diterapkan. Meskipun ada upaya untuk

menciptakan sistem manajemen waktu yang mendukung produktivitas anggota, penting untuk terus memperkuat komunikasi dan penyesuaian jadwal agar semua anggota dapat berkontribusi secara maksimal tanpa merasa terbebani oleh tanggung jawab rumah tangga mereka. Dengan demikian, KWT Kelurahan Suralaya dapat mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.

2. Profil Kelompok Wanita Tani Kelurahan Suralaya dalam Mensejahterakan Kondisi Sosial Ekonomi Para Anggota

Dalam hal ini, profil kelompok Wanita tani berperan sebagai kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan kondisi sosial ekonomi para anggota dengan terjadinya dinamika kelompok Wanita tani di Kelurahan Suralaya. Menurut Alyas dan Rakib (2017: 116), kondisi sosial ekonomi mencerminkan kedudukan individu dalam struktur sosial, termasuk hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang memengaruhi akses terhadap sumber daya dan peran sosial. Kelompok Wanita Tani (KWT) berperan dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya melalui pelatihan dan program pendidikan. Terdapat beberapa indikator pada suatu kelompok dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi anggota yakni, kedudukan sosial anggota, partisipasi anggota, dampak Sosial dan Ekonomi, keterlibatan dalam kegiatan, dan akses terhadap sumber daya.

a. Kedudukan Sosial Anggota

Pada Kedudukan sosial anggota dalam KWT Kelurahan Suralaya, mencerminkan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, namun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Ketidakmerataan partisipasi, persepsi yang berbeda terhadap kedudukan, beban tanggung jawab yang dirasakan, dan komunikasi yang kurang efektif dapat mempengaruhi dinamika kelompok. Meskipun struktur kedudukan sosial yang terorganisir memungkinkan setiap anggota untuk berkontribusi, penting untuk memastikan bahwa semua anggota merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan peran mereka. Dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi antar anggota, KWT Kelurahan Suralaya dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif, sehingga semua kegiatan kelompok dapat terlaksana dengan baik.

b. Partisipasi Anggota

Pada Partisipasi anggota yang terjadi didalam KWT Kelurahan Suralaya, merupakan elemen kunci untuk mencapai keberhasilan program dan memberdayakan anggota secara kolektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu akibat tanggung jawab rumah tangga, kondisi kesehatan yang bervariasi, perbedaan tingkat keterlibatan, dan pengambilan keputusan yang terbatas dapat mempengaruhi partisipasi anggota. Meskipun semangat untuk berkontribusi tetap ada, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi, KWT Kelurahan Suralaya dapat memastikan bahwa semua anggota dapat berkontribusi secara maksimal, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih efektif.

c. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dalam hal ini, dampak sosial dan ekonomi yang dialami anggota KWT Kelurahan Suralaya mencerminkan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka setelah bergabung dalam kelompok. Meskipun dampak positif terlihat dalam peningkatan perekonomian keluarga dan produktivitas anggota, tantangan seperti stigma sosial, masalah kesehatan, kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara kegiatan kelompok dan tanggung jawab rumah tangga, serta ketergantungan pada kegiatan kelompok perlu diperhatikan. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, penting bagi Kelompok untuk terus mendukung anggotanya dalam mengatasi tantangan tersebut, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, sehingga semua anggota dapat merasakan manfaat dari kegiatan kelompok tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi dan keluarga mereka.

d. Keterlibatan dalam Kegiatan Kelompok

Dalam hal ini, keterlibatan anggota dalam kegiatan di KWT Kelurahan Suralaya merupakan aspek penting untuk mencapai tujuan kelompok dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, tantangan seperti variasi tingkat keterlibatan, keterbatasan sumber daya, motivasi yang berbeda di antara

anggota, dan komunikasi yang kurang efektif dapat mempengaruhi tingkat kontribusi anggota. Meskipun ada semangat untuk berpartisipasi, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi, KWT Kelurahan Suralaya dapat memastikan bahwa semua anggota dapat terlibat secara aktif, sehingga tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

e. Akses terhadap sumber daya

Pada akses terhadap sumber daya di KWT Kelurahan Suralaya merupakan faktor kunci untuk keberhasilan kegiatan kelompok. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan pada modal awal, kurangnya sosialisasi dan informasi, serta tantangan dalam membangun hubungan sosial dapat mempengaruhi efektivitas akses terhadap sumber daya. Meskipun anggota memiliki kemauan untuk berkolaborasi, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan. Dengan memperkuat pengelolaan keuangan, meningkatkan sosialisasi, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik antar anggota, KWT Kelurahan Suralaya dapat memastikan bahwa semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan bersama dapat tercapai.

SIMPULAN

Dinamika yang terjadi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Suralaya menunjukkan adanya interaksi yang sangat positif antara pimpinan dan anggota, serta di antara sesama anggota kelompok. Interaksi ini dibangun atas rasa saling menghargai dan dukungan yang kuat, yang memungkinkan terciptanya suasana yang kondusif untuk kolaborasi. Kesadaran individu akan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan KWT, di mana tujuan yang jelas mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, termasuk produksi sambel kreteg dan pertanian. Dinamika dalam KWT Kelurahan Suralaya juga mencerminkan hubungan yang harmonis, di mana setiap anggota saling menghormati dan memahami kesibukan

satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung kolaborasi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota. Kesadaran setiap individu mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok sangat penting, karena hal ini memastikan bahwa semua anggota memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyas, Rakib M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Jurnal sosiohumaniora*, volume 19, No. 12. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>.
- Arifin. S. B (2015). *Dinamika Kelompok*. Jakarta Pusat: CV. Pustaka Setia
- Arnaldy A. M. (2024). Pendidikan Nonformal Berbasis Komunitas: Kunci Sukses. *Continuing Learning Society Journal*.
- Bourdieu, P. (2018). *The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature*. New York, NY: Columbia University Press.
- Budi Winarno (2015). "Partisipasi dalam Pembangunan Sosial". Surabaya: Unair Press.
- Creswell J. S. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Dewi O. D., Ariani M. (2023). Pengembangan Pangan Lokal Mendukung Ketahanan Pangan. Jakarta: BRIN. DOI: 10.55981/brin.918.c791.
- Fatimah H. (2017). Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 1 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Oublik di Lingkungan Komisi Pemilihan Umum Kota Binjai. <https://repositori.uma.ac.id/123456789/1563>.
- Forsyth D. R. (2014). *Group Dynamics*. Virginia: Wadsworth Cengage Learning.
- Geovani Y. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi (Studi pada Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan KWT Lestari Alam Kampung Sukapala Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/5566>.
- Giddens, A. (2017). *Sociology (10th ed.)*. Cambridge: Polity Press.

- Ginting R. (2008). Pendidikan Non-Formal dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 37-46.
- Hasibuan, M. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawan, A. 2019. "Keterlibatan dalam Kegiatan Kelompok dan Pengembangan Kepemimpinan". *Jurnal Pendidikan*, 15(2): 67-75.
- Jannah N, Setiawati B. (2020). Dinamika Kelompok Anyaman Purun Desa Halangan Kecamatan Pugaan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong.
<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/334>
- Kahn, W. A., & Byosiore, P. (2018). "The Role of Individual Awareness in Group Dynamics." *Journal of Organizational Behavior*, 39(3), 345-360.
- Kencana A. P. (2021). Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Bahan Dasar Singkong Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur). IAIN Metro Digital Repository
- Kurniasari D. A., Daryanto D., Alimah S., Abdilah J. L., Kahvi M. (2023). Fungsisosial Ekonomi Dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Jitu Kota Surabaya. Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2024" Vol. 9 No. 1: November 2023 ISSN. 2355-261
<https://doi.org/10.38156/gesi.v10i1.332>.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2019). "Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey." *American Psychologist*, 54(3), 205-216.
- Mankiw, N. G. (2020). Principles of Economics (8th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Mardikanto, A. (2016). Leadership and Teamwork. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Mulyana, D. (2020). Komunikasi dalam Organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Modjo A. R. K., Setiawan I. (2023). Dinamika Kelompok Wanita Tani (Kwt) Rereongan Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i2.10770>.

- Nuraisyah S. (2023). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Digital Repository UNILA <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/75591>.
- Ningrum M. D., Sujarwo S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2), 2017, 199-2148: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- O'Leary Z. (2021). *The Essential Guide to Doing Your Research Project 4th Edition*. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc.
- Pasaribu R. J. (2019). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5071>.
- Prasetiani. R. (2021). Dinamika Kelompok Wanita Tani Anggur Dusun Plumbungan, Desa Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/6392>.
- Putnam, R. D. (2016). *Our Kids: The American Dream in Crisis*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Putri A. (2019). Peran Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/12544>.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Komunikasi dan Teori Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan M. (2021). Dinamika Dan Produktivitas Kelompok Dalam Kepemimpinan Bergilir Pada Diskusi Kelompok Di Komunitas Perkusi Black Two March Kota Bandung. <http://repository.upi.edu/id/eprint/59423>.
- Rivai, V. (2018). *Kepemimpinan dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi Academy.
- Rukmini, D. 2018. "Akses terhadap Sumber Daya Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja". *Jurnal Pendidikan*, 14(1): 15-22.
- Sadewo A. P. (2015). *Dinamika Konflik Agraria Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sendang Ayu Dan Surabaya Kecamatan Padang Ratu Lampung Tengah*. Digital Repository UNILA.

- Samudro L. M, Setyowati R. (2022). Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program Integrated Farming. *Journal of Agricultural Extension*, 46(2), 139-147, 2022.
- Sarika Y. (2023). Kepemimpinan Dan Dinamika Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kabupaten Lampung Selatan. Digital Repository UNILA.
- Siahaan, M. S. 2018. "Kedudukan Sosial dan Mobilitas Sosial di Indonesia". *Jurnal Sosiologi dan Masyarakat*, 5(2): 123-130.
- Siregar R. A. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Mikro 75ib Di Bank BRI Syariah Kcp Rantau Prapat. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5071>.
- Suyanto, B. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(1), 39-50.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (2019). "An Integrative Theory of Intergroup Conflict." In *The Social Psychology of Intergroup Relations* (pp. 33-47). New York, NY: Academic Press.
- Thalib M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Tuckman, B. W. (2017). Developmental Sequence in Small Groups. In *Group Dynamics: Basics and Beyond* (pp. 15-30). New York, NY: Psychology Press.
- Vaida S. (2021). Group development stages. A brief comparative analysis of various models. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai Psychologia-Paedagogia*, 66(1), 91–110. <https://doi.org/10.24193/subbpsyped.2021.1.05>.
- Wardhani L. K. (2020). Pengembangan Kit Media Untuk Merangsang Kreativitas Anak Kelas 4 SD di Global Kids School Jakarta Timur. Jakarta: <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/2549>.
- Yuniti I. G., Sukanteri N. P., Verawati Y., Suryana I. M. (2021). Pengembangan Umkm Melalui Kerjasama Perusda, Swasta Dan Legalitas Usaha. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1187>
- Zulvitasari E. (2023). Dinamika Kelompok Pada Kelompok Wanita Tani Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Budidaya Jamur (Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Nafii' Desa Saptomulyo Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah). *Digital Repository UNILA*.